

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH* DALAM MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KAJEN PATI

Ahkim Khoiron¹, Choeroni², Warsiyah^{3*}

¹²³Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*email : warsiyah@unissula.ac.id

Abstract

The main topic of discussion in this research aims to find out how to apply the learning of the *Bidayatul Hidayah* book in Forming Santri Disciplinary Behavior which is carried out at the Al-Hikmah Islamic Boarding School, Pati Regency, with the research focus including 1) Planning for learning the *Bidayatul Hidayah* book in Forming Santri Disciplinary Behavior, 2) Implementation learning the *Bidayatul Hidayah* book in Forming Santri Disciplinary Behavior, and 3) Evaluation of learning the *Bidayatul Hidayah* book in Forming Santri Disciplinary Behavior. The approach in this research uses a qualitative approach, with descriptive analysis methods. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the findings was carried out using triangulation techniques. The research results show that: 1) Planning for learning the *Bidayatul Hidayah* book is left entirely to the teacher (ustadz) by paying attention to several aspects such as objectives, methods, media and learning delivery strategies. 2) This book study is carried out once a week, namely on Tuesdays at 19.30-20.30 WIB and takes place at the Islamic Boarding School. 3) Evaluation of the learning of the *Bidayatul Hidayah* book at the Al-Hikmah Islamic Boarding School, Pati Regency using evaluation of test techniques and non-test techniques.

Keywords: Discipline, *Bidayatul Hidayah* Book, Learning, Moral Formation.

Abstrak

Pokok bahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kabupaten Pati, dengan fokus penelitian mencakup 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri, 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri, dan 3) Evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* diserahkan sepenuhnya kepada pengajar (ustadz) dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan, metode, media dan strategi penyampaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilakukan satu kali dalam sepekan yaitu pada hari Selasa Pukul 19.30-20.30 WIB dan bertempat di Pondok Pesantren. 3) Evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kabupaten Pati menggunakan evaluasi teknik tes dan teknik non tes.

Kata Kunci: Disiplin, Kitab Bidayatul Hidayah, Pembelajaran, Pembentukan Akhlaq.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Sang Pencipta Allah SWT tidak hanya sekedar untuk hidup lalu mati, pastinya ada tujuan yang semestinya diwujudkan dan itu semua memerlukan ilmu, salah satunya diperoleh dari suatu pendidikan. John Dewey berpendapat, salah satu dari kebutuhan manusia untuk membentuk kepribadian yang baik dan disiplin, mereka memerlukan suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam proses pematangan kualitas hidup manusia dan diharapkan dari proses tersebut mereka bisa memahami apa makna dari hakikat hidup, serta mengetahui apa tujuan dari suatu kehidupan. Melihat kondisi saat ini, bahwa untuk dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama terutama penanaman nilai-nilai akhlak dalam membentuk kepribadian dan karakter pada anak tampak semakin sulit.

Lantaran perkembangan zaman dan budaya yang semakin berkembang dan menyimpang dari nilai-nilai agama, hal ini terjadi tidak hanya di lingkungan perkotaan tetapi juga merambah ke berbagai pelosok desa. Oleh karena itu, pendidikan juga diperlukan untuk mengikuti perkembangan arus globalisasi dalam rangka mendidik dan mempersiapkan pribadi yang baik di masa yang akan datang.

Upaya pembentukan kepribadian yang baik dikodifikasikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penanaman akhlak memegang peranan penting dalam watak manusia dan mempengaruhi jiwa seseorang dengan tujuan agar dapat mendorong perbuatan-perbuatan yang baik. Lingkungan di mana anak berinteraksi, baik secara fisik maupun kejiwaan, akan membawa dampak bagi perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang mendukung dan kondusif, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa anak

pada masa berikutnya. Lingkungan yang tidak baik dan tidak kondusif, sebaliknya akan membawa dampak negatif, bagi perkembangan jiwa anak. Peran anak dan remaja perlu dibina dan dikembangkan sejak dini, dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, agar anak-anak dan remaja kita mampu menghadapi persaingan global yang membawa berbagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi.

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh teladan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia.

Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Di dalam pondok pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandangi santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah.

Tujuan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang paling menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada santri melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). Dari sekian banyak kitab Akhlak Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan salah satu kitab yang sering digunakan untuk membentuk akhlak santri di beberapa Pondok Pesantren di Indonesia. Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memberikan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* pada santri- santrinya. Pada Pondok Pesantren ini, pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* diberikan pada tingkat dasar.

Di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus di tinggalkan oleh seseorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan. Pembentukan akhlak dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja, tetapi juga penguatan ibadah yang perlu dilakukan.

Seperti, etika istikharah dan bermusyawarah, di mana anak diajarkan untuk berserah diri kepada Allah SWT. Kandungan materi yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* tentang akhlak keseharian bagi anak laki-laki menjadi pembentuk akhlak santri seperti akhlak berjalan, akhlak duduk, akhlak berbicara, akhlak makan bersama, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berkunjung, serta akhlak memberi ucapan.

Salah satu implementasi atau penerapan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* adalah kedisiplinan peserta didik atau santri dalam keseharian di pondok pesantren. Kedisiplinan sangat diperlukan agar santri dapat mengatur pola hidup yang teratur dan terstruktur dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren, seperti halnya sholat lima waktu, mengaji, pembelajaran sekolah formal, mandi, makan, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar dapat melaksanakan semua aktivitas yang ada di dalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya.

Kandungan materi tentang adab atau perilaku yang diajarkan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* berimplikasi terhadap pola keseharian santri sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas keseharian santri di pondok pesantren. Selain adab atau perilaku kepada Sang Pencipta Allah SWT juga membahas tentang adab terhadap diri sendiri dan sesama manusia. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Al-Hikmah kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan yang baik menjadi sarana pendidikan yang efektif.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen dan tata kelola organisasi didalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, "Implementasi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam meningkatkan perilaku disiplin santri, kemudian untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam meningkatkan Perilaku Disiplin Santri dan untuk mengetahui cara evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dalam melakukan proses Analisa terhadap data temuan. Lokasi yang menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati pada tahun 2022 sampai 2023. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi aktif untuk melihat proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, wawancara terhadap ustadz dan santri Ponpes A-Hikmah Kajen Pati, dan dokumentasi yang berupa presensi dan hasil penilaian pembelajaran. Sedangkan, dalam menganalisa data temuan peneliti menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan validitas temuan yang dilakukan dengan Teknik triangulasi informan dan triangulasi waktu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam upaya membentuk perilaku disiplin santri telah didesain sedemikian rupa oleh pihak manajemen pondok pesantren dengan ustadz yang berperan sebagai pengajar di pondok pesantren tersebut. Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dievaluasi dan diperbaharui setiap awal tahun pelajaran untuk dilaksanakan setiap semester. Dari mulai penentuan bahan ajar, tujuan, target yang ingin dicapai, media, metode penyampaian dan cara evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran dirancang sedemikian rupa guna membantu guru untuk memenuhi kebutuhannya dalam proses pelaksanaan tugas dan kewajiban yang diemban sebagai pengajar.

Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati dilakukan dengan cara bermusyawarah terlebih dahulu mengenai tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk

perilaku disiplin santri yang berakhlaqul karimah, baik terhadap orang tua, guru, saudara, tetangga, teman sebaya dan lingkungan sekitar yang tentunya setelah mempelajari kitab ini para santri dapat bermanfaat untuk masyarakat.

Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode bandongan yang didalamnya melibatkan juga metode yang lain seperti metode ceramah dan metode kisah. Metode bandongan yaitu metode yang banyak digunakan di berbagai Pesantren salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Saiful et al., 2021) metode bandongan adalah penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima." Sementara Endang Turmudi pula menyebutkan bahwa dalam metode ini kyai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.(Turmudi, 2004:3).

Cara penyampaian metode bandongan ini yaitu ustadz atau guru membacakan dan menjelaskan makna isi kitab dan santrinya mendengarkan kemudian mencatat atau memaknai kitab tersebut. Adapun untuk media pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati ini menggunakan media buku/kitab *Bidayatul Hidayah* dan para santri wajib memiliki buku/kitab tersebut.

Pada tahap perencanaan belum ada semacam rencana tertulis seperti RPP. Sistematika pengajaran dilakukan secara urut sesuai urutan bab pada kitab *Bidayatul Hidayah* selama 1 tahun ajaran. Adapun isi kitab *bidayatul hidayah* terdiri dari 3 bagian:

Bagian pertama tentang adab-adab melaksanakan ketaatan seperti ketaatan dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari 14 adab yaitu adab bangun tidur, adab masuk ke kamar mandi, adab berwudhu, adab mandi, adab tayamum, adab pergi ke masjid, adab masuk ke dalam masjid, adab selepas terbit matahari sampai waktu tergelincir, adab mempersiapkan diri untuk ibadah, adab hendak tidur, adab sembanyang, adab iman dan makmum dalam sholat berjamaah, adab hari jumat, adab puasa.

Bagian kedua tentang cara-cara meninggalkan maksiat yang terdiri dari dua pasal yaitu pasal pertama tentang cara-cara meninggalkan maksiat Zahir (anggota) tubuh yaitu mata, telinga, lidah, perut, kemaluan, dua tangan dan dua kaki. Pasal kedua cara meninggalkan maksiat batin yaitu sifat hasad, riya dan ujub.

Bagian ketia membahas tentang adab-adab pergaulan dan persahabatan dengan Khaliq (Tuhan) dan dengan makhluk yang terdiri dari 5 pembahasan yaitu adab dengan Tuhan pencipta kita, adab seorang guru, adab seorang murid, adab dengan Bapak Ibu (orang tua) dan adab kepada seluruh manusia (Al Ghazali, 1995).

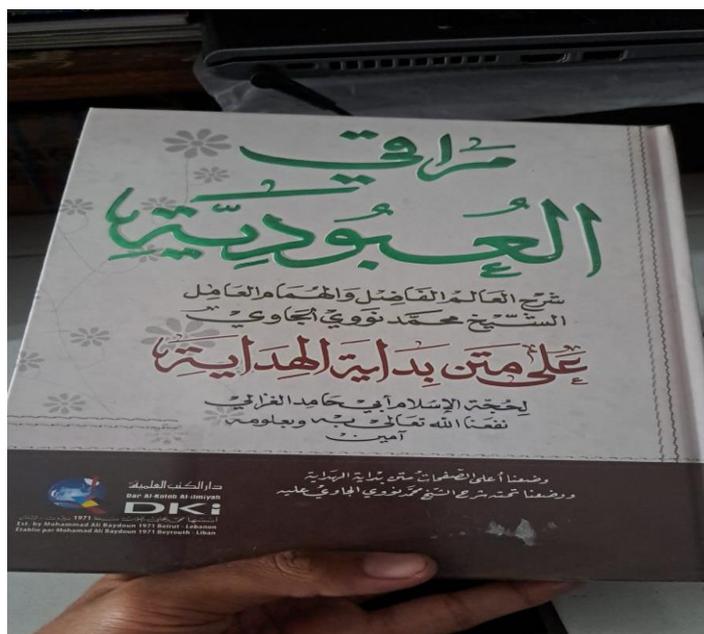
Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati dilaksanakan setiap sepekan satu kali, yaitu pada hari Selasa Pukul 19.30-20.30 WIB yang bertempat di gedung Pondok Pesantren. Meskipun dalam pelaksanaannya waktu yang ditentukan tidak cukup untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut, namun hal itu tidak menjadi penghambat semangat para santri dalam mempelajari kitab *Bidayatul Hidayah* ini.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana santri siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, santri masuk ke dalam ruangan pengajian pada waktu yang telah ditentukan dengan menerapkan adab dalam memasuki ruangan belajar seperti mengucapkan salam, kemudian menutup pintu dengan pelan dan duduk berbaris dengan rapi. Kemudian ketika semuanya sudah siap ustadz dan para santri berdo'a bersama terlebih dahulu untuk kedua orang tua, para guru yang ada di pondok pesantren, dan juga berdo'a untuk pengarang kitab *bidayatul hidayah* Imam Abu Hamid Al-Ghozali 450-505 H. Kegiatan ini dilakukan agar ilmu yang didapatkan pada saat pembelajaran mendapatkan keberkahan dan juga dapat bermanfaat di kemudian hari.



Gambar 1 Kitab Bidayatul Hidayah

Sembari ustadz memulai pengajarannya divisi bagian pendidikan melakukan absensi kehadiran para santri bertujuan memudahkan pengurus keaktifan para santri dalam setiap kegiatan. Durasi kegiatan awal sekitar 15 - 20 menit ustadz menyampaikan penjelasan singkat mengenai bab yang akan diajarkan kepada para santri.

2. Kegiatan Inti

Pemberian materi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dilakukan dengan cara membacanya per bab/judul. Dalam kegiatan ini guru menggunakan metode bandongan, yang dimana guru membacakan atau mengartikan per kata dalam kitab tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan para santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz dan mencatatnya. kemudian setelah ustadz menjelaskan satu judul, ustadz akan memilih salah satu santri untuk menjelaskan ulang makna yang telah dijelaskan oleh guru. Dan biasanya ada sesi tanya jawab. Pada proses ini santri bisa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami, dan tentunya tetap menggunakan adab ketika akan bertanya seperti mengangkat tangan dan meminta izin kepada ustadz. Tak jarang, pada kegiatan ini juga guru/ustadz menggabungkan metode bandongan dengan metode yang lain seperti metode kisah, sehingga proses pembelajaran lebih dapat dengan mudah dipahami oleh para santri.

Adapun materi kitab *bidayatul hidayah* terbagi dalam dua bagian. Pertama mengenai ketaatan didalamnya terkandung adab-adab dari bangun tidur hingga pokok-pokok agama. Kedua menjelaskan tentang menjauhi kemaksiatan serta adab-adab sosial kemasyarakatan. Secara khusus dalam mendidik para santri bagian pertama pada kitab karya al-ghozali sangat penting untuk diajawentahkan oleh para santri dalam kehidupan nyata.

3. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran telah dilaksanakan, guru dan para santri berdo'a bersama dengan membaca do'a *kafaratul majlis*.

Pelaksanaan pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati didukung dengan adanya aturan pondok yang menekankan pada kedisiplinan, kemandirian dan pembentukan akhlaq dan kedisiplinan santri. Seperti halnya setiap santri harus mengikuti seluruh kegiatan pondok yang semuanya itu mengarah kepada pendidikan agama khususnya dan pendidikan yang lainnya.

Pelaksanaan pendidikan akhlaq yang mengarah pada pembentukan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pendukung pelaksanaan pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga karena adanya peran pengurus pondok, orang tua santri dan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*.

Evaluasi Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati yaitu menggunakan 2 macam Teknik:

1. Teknik Tes Hafalan
2. Teknik Non Tes (pengamatan akhlaq dan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari)

Hal ini digunakan karena pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* ini nantinya bukan hanya berupa teori saja yang harus dipahami, namun yang paling penting yaitu cara pengaplikasian materi yang telah santri dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Teknik Tes Hafalan

Tes merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan menilai khususnya pada bidang Pendidikan. Tes yang diberikan dapat berupa tugas yang terdiri atas beberapa pertanyaan-pertanyaan yang wajib untuk dijawab, atau dapat pula berupa

perintah yang harus dilaksanakan oleh tester (penguji), berdasarkan hasil tes yang didapatkan dari proses pengukuran maka dapat diberikan nilai yang merupakan lambang dari pencapaian tester.

Teknik tes yang dilakukan oleh guru/ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati yaitu berupa Tes Lisan (*nonpencil and paper test*). Adapun langkah-langkah dalam tes lisan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Santri disediakan kitab khusus yang disediakan oleh ustadz yang didalamnya tidak terdapat terjemah.
 - b. Kemudian para santri ditunjuk untuk menyebutkan minimal 10 judul yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan menyebutkan terjemah secara per kata dan makna yang terkandung dalam judul yang mereka hafal.
 - c. Dan itu dilakukan secara berurutan kepada santri.
2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dapat diartikan sebagai penilaian atau atau sebuah evaluasi yang diberikan oleh pengajar terhadap peserta didik atas hal-hal hasil belajar yang telah dicapai melalui proses yang tersistematis (*observation*), Guru/ustadz melakukan pengamatan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku kepada guru, kyai, teman sebaya, bersikap saat pembelajaran dan perilaku-perilaku lainnya. Ini dilakukan guna mengetahui ilmu yang telah santri dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Model Afektif	Penilaian karakteristik perilaku dan sikap santri	Penilaian karakteristik bertujuan untuk mengetahui karakter dari santri, penilaian yang diterapkan sendiri yaitu bisa dilihat dari keaktifan para santri dalam mengikuti pengajian kitab, selain itu perilaku santri dalam bersikap kepada ustadz dan sesama santri dimulai dari kedisiplinan dan kejujuran santri.
----------------------	---	---

Teknik non tes pada hakikatnya mempunyai peranan yang begitu penting dalam proses pemberian evaluasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik yang meliputi, sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psicomotoric domain*).

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan hasil penelitian dan analisa data terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dievaluasi dan dilakukan pembaharuan dalam rancangannya setiap awal tahun pelajaran untuk kemudian dilaksanakan setiap semester. Dalam proses penyusunannya, Pondok pesantren memberikan otoritas penuh kepada pengajar/ustadz dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan, metode, media dan strategi penyampaian pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati dilakukan oleh ustadz yang mengajar kitab tersebut dan para santri. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, ustadz/pengajar berusaha untuk memadukan antara tujuan dari adanya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dengan perilaku keseharian para santri sehingga hal ini akan relevan dengan kehidupan nyata dan mudah untuk diimplementasikan. Pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilakukan satu kali dalam sepekan yaitu pada hari Selasa Pukul 19.30-20.30 WIB dan bertempat di gedung Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. Sejauh ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab setiap santri berperan aktif dalam pembelajaran.

Usaha yang telak dilakukan oleh pimpinan pondok untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu, mengatur sistem kepengurusan pondok pesantren dengan mendatangkan ustadz/pengajar yang berkompeten di bidangnya, memberikan sebuah pengarahan terhadap guru serta mengawasi seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. ⁱ

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati menggunakan evaluasi teknik tes dan teknik non tes, dimana evaluasi dilakukan sepenuhnya oleh ustadz/pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Teknik Tes

Tes lisan dengan hafalan minimal 10 judul yang ada di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan itu menggunakan kitab yang telah

disediakan oleh ustadz/pengajar yang mengajarkan kitab tersebut.

- b. Teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku kepada guru, kiyai, teman sebaya, bersikap saat pembelajaran dan perilaku-perilaku lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hamid Al Ghazali, 1995, *Bidayatul Hidayah*, Terj. Abu Ali Al Banjari An Nadwi, Darul Aman: Pustaka Darussalam.

Angga widiyanto, Nurul latifatul inayati. 2023. *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes dan Non Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Universitas muhamadiyah Surakarta, 307-316.

Arifin, Zainal. 2001. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Chaniago, Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nafis, Ahmadi H. Syukron. 2010. *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*. Yogyakarta: Laks Bang Presindo.

Nursena, Muhammad Armel. Ghazal, Sobar Al. & Rachmah, Huriah. (2021). *Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 147-152

Sabirin. 2012. "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9((1)):111-28.

Saiful, Mohd, Akmal Karim, Ahmad Sunawari Long, and Faudzinain Badaruddin. 2021. "[The Concept of Moral Education and Its." 4(1):22-32.

Suyatno, Agus. 2016. *Atlas Wali Songo*. Depok: Pustaka II MaN.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka.

Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.

Ulfatihah, Hernita. 2020. *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.*

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Intermasa.

Warsiyah, W. (2018). *Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis).* Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 16 (1), 19.
